

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN
PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Huan Akmal Hasibuan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utarahuanakmalh@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fikih dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah siswa melalui penyampaian materi, tanya jawab, pemberian contoh, praktik ibadah, pembiasaan, serta bimbingan guru PAI. Guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator dalam menghubungkan pemahaman materi Fikih dengan praktik ibadah siswa. Pengamalan ibadah siswa juga didukung oleh lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan, pembiasaan, fasilitas, dan dukungan keluarga, sedangkan perbedaan tingkat pemahaman, motivasi siswa, keterbatasan waktu, dan lingkungan di luar sekolah menjadi beberapa faktor yang dapat menghambat proses tersebut. Dengan demikian, pembelajaran Fikih perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan pengetahuan, praktik, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi agar pemahaman siswa dapat diwujudkan dalam pengamalan ibadah sehari-hari.

Kata kunci: Pembelajaran Fikih, Pemahaman Siswa, Pengamalan Ibadah, Guru PAI, SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Fiqh learning in improving students' understanding and practice of worship at SMA Muhammadiyah 01 Medan. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of Islamic Religious Education (PAI) teachers and students who participated in Fiqh learning. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The results showed that the implementation of Fiqh learning plays an important role in improving students' understanding and practice of worship through

Article History

Received: 17 September 2026

Reviewed: 17 September 2026

Published: 17 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

material delivery, question-and-answer activities, examples, worship practices, habituation, and guidance from PAI teachers. PAI teachers play an important role as educators, guides, motivators, role models, and evaluators in connecting students' understanding of Fiqh materials with their worship practices. Students' worship practices are also supported by the school environment, religious activities, habituation, facilities, and family support, while differences in students' levels of understanding, motivation, limited learning time, and external environmental factors may hinder the process. Therefore, Fiqh learning needs to be implemented continuously by integrating knowledge, practice, habituation, role modeling, and evaluation so that students' understanding can be manifested in their daily worship practices.

Keywords: *Fiqh Instruction, Student Understanding, Practice of Worship, Islamic Religious Education Teacher, SMA Muhammadiyah 01 Medan.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fikih sangat berperan penting di sekolah dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tata cara pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan ajaran islam. Berdasarkan kondisi pembelajaran di SMA Muhammadiyah 01 Medan, pembelajaran Fikih tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi secara teori, tetapi juga diharapkan mampu membentuk kebiasaan siswa/i dalam mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan perbedaan tingkat pemahaman dan pengamalan ibadah siswa/i. sebagai siswa/i dapat memahami materi Fikih yang disampaikan para-para guru, tetapi pemahaman tersebut belum sepenuhnya terlihat dalam praktik ibadah sehari-hari. Misalnya, masih terdapat siswa/i yang belum konsisten dalam melaksanakan shalat, kurang memahami tata cara ibadah secara tepat, serta belum sepenuhnya menerapkan materi Fikih yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Fikih tidak cukup hanya diukur dari kemampuan siswa/i dalam menjawab pertanyaan atau memahami materi secara teoritis, akan tetapi juga perlu dilihat dari kemampuan mereka dalam mempraktikkan dan mengamalkan ajaran yang telah dipelajari. Pembelajaran Fikih dalam memperlaksanakan perlu dilakukan secara lebih efektif melalui penjelasan materi, pemberian contoh secara langsung, praktik ibadah, pembiasaan, serta bimbingan dan pengawasan dari guru. Guru memiliki peran penting dalam menghubungkan materi Fikih dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kebiasaan beribadah. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Fikih di SMA Muhammadiyah 01 Medan menjadi hal yang penting untuk dikaji, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah siswa.

Pengetahuan tentang pembelajaran Fikih merupakan hal yang harus dikuasai dalam beragama islam dikarenakan hal tersebut merupakan peran penting untuk melakukan ibadah terkhusus juga para siswa/i yang mempelajari Agama Islam, agar siswa/i mampu menrapkan ajaran islam dikehidupannya. Materi Fikih berkaitan langsung dengan berbagai bentuk ibadah, seperti shalat, bersuci, puasa, dan ibadah lainnya, sehingga pemahaman terhadap materi tersebut menjadi dasar bagi siswa/i dalam melaksanakan ibadah secara benar. (Bogor, n.d.) penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman materi pembelajaran Fikih

dengan pengamalan ibadah shalat siswa/i, yang menunjukkan bahwa pemahaman Fikih memiliki keterikatan dengan praktik ibadah peserta didik. Selain itu, (Aseri, 2022) menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran Fikih Sangat penting agar siswa/i tidak mengalami kesalahan dalam memahami materi, Khususnya yang berkaitan dengan tata cara ibadah yang baik dan benar. Pembelajaran Fikih juga dapat diarahkan untuk membentuk kedisiplinan dalam beribadah melalui proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah (Ainiyah & Rahayu, 2023).

Walaupun Pembelajaran Fikih Yang telah diberikan di sekolah, pemahaman terhadap materi belum tentu secara otomatis menghasilkan pengamalan ibadah yang dapat konsistensi. Hal itu, dikarenakan menjadi salah satu persoalan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih. (Jumadi, 2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih Shalat dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa/i dalam melaksanakan shalat secara rutin, tetapi masih ditemukan keterbatasan atau hambatan berupa kurangnya motivasi sebagian siswa/i, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Kondisi ini membutuhkan proses pembelajaran yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama guru dan lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran Fikih dan Pengamalan ibadah telah dilakukan dengan berbagai pendekatan. Penelitian (Hanawiah, 2022) berfokus pada efektivitas pembelajaran Fikih dalam meningkatkan kemampuan praktik ibadah peserta didik kelas VII MTs DDI Padanglolo, terutama berkaitan dengan praktik wudu dan salat. Sementara itu penelitian (Mailita, 2024) mengkaji proses internalisasi pemahaman Fikih dalam pengamalan ibadah siswa di SD Islam Hidayatullah Martapura melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya proses pembiasaan ibadah melalui bimbingan guru, meskipun terdapat faktor pendukung dan penghambat dari guru, siswa, fasilitas, dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, masih terdapat ruang untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran Fikih pada konteks sekolah menengah atas, khususnya sekolah Muhammadiyah. Penelitian (Hanawiah, 2022) berfokus pada kemampuan praktik ibadah siswa MTs, sedangkan penelitian (Mailita, 2024) dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan berfokus pada proses internalisasi pemahaman Fikih. Penelitian ini memiliki fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini tidak hanya melihat kemampuan siswa memahami materi Fikih, tetapi juga mengkaji bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, bagaimana guru PAI membimbing siswa, serta bagaimana pemahaman tersebut diterapkan dalam pengamalan ibadah sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fikih, mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih, mengetahui bentuk pemahaman siswa mengenai ibadah, serta mengetahui pengamalan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih di SMA Muhammadiyah 01 Medan dan menjadi bahan masukan bagi guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran yang mampu menghubungkan pemahaman keagamaan dengan praktik pengamalan ibadah siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini berusaha memahami proses pembelajaran sebagaimana berlangsung di lingkungan sekolah, termasuk peran guru PAI dalam menyampaikan materi Fikih, memberikan bimbingan, melakukan praktik ibadah, serta membiasakan siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 01 Medan, dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI serta siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih dan pengamalan ibadah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan keagamaan, serta berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di sekolah. Guru PAI menjadi informan utama karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa menjadi informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pengamalan ibadah setelah mengikuti pembelajaran Fikih.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran Fikih serta kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan ibadah siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan, pemahaman siswa terhadap materi Fikih, serta bentuk pengamalan ibadah siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan kondisi yang mereka alami secara lebih luas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran dan keagamaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antara pelaksanaan pembelajaran Fikih, pemahaman siswa, dan pengamalan ibadah dapat terlihat secara jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis dan diverifikasi secara terus-menerus.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI dengan informasi yang diberikan oleh siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh sehingga data penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan

pembelajaran Fikih dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Fikih menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung pengamalan ibadah. Siswa yang memahami materi tidak hanya mengetahui ketentuan ibadah secara teori, tetapi juga memiliki dasar untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saprisal(Man et al., 2023) yang mengkaji pemahaman mata pelajaran Fikih dan keaktifan beribadah siswa. Penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pemahaman Fikih dengan keaktifan siswa dalam melaksanakan ibadah. Temuan tersebut memperkuat bahwa pembelajaran Fikih perlu diarahkan pada kemampuan siswa untuk memahami sekaligus menerapkan materi yang telah dipelajari.

Pada jenjang SMA, pembelajaran Fikih juga perlu dikembangkan agar siswa memperoleh pemahaman yang tidak hanya bersifat tekstual. (Sarianti, 2024) meneliti pembelajaran Fikih ibadah pada siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Bungo dan mengkaji penggunaan Project-Based Learning dalam meningkatkan pemahaman Fikih ibadah. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga pemahaman Fikih dapat dikembangkan secara lebih kontekstual.

Dengan demikian, hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih di SMA Muhammadiyah 01 Medan dapat dipahami bahwa peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah memerlukan pembelajaran yang menggabungkan penjelasan materi dengan praktik dan pembiasaan. Guru PAI dapat memberikan penjelasan mengenai ketentuan ibadah, memberikan contoh, mengarahkan praktik, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Proses tersebut dapat membantu siswa menghubungkan materi Fikih yang dipelajari di kelas dengan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Taufikurrohim, 2025) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang terarah dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik ibadah salat.

SIMPULAN

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih di SMA Muhammadiyah 01 Medan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah siswa. Pembelajaran fikih tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada kemampuan siswa memahami tata cara ibadah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilakukan melalui penjelasan materi, tanya jawab, pemberian contoh, praktik ibadah, pembiasaan, serta bimbingan dari guru PAI. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemahaman siswa terhadap fikih akan lebih bermakna apabila disertai dengan kegiatan praktik dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa guru PAI memiliki posisi penting dalam menghubungkan pemahaman teoritis dengan pengamalan ibadah siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator. Melalui arahan, pengawasan, serta keteladanan yang diberikan, guru membantu siswa memahami pentingnya pelaksanaan ibadah secara benar dan konsisten. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran fikih tidak hanya ditentukan oleh penguasaan

materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aplikatif dan membentuk kebiasaan positif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengamalan ibadah siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru, lingkungan sekolah yang religius, kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, ketersediaan fasilitas, dan dukungan keluarga. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa perbedaan tingkat pemahaman siswa, rendahnya motivasi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah. Oleh karena itu, temuan utama penelitian menegaskan bahwa peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah siswa memerlukan pembelajaran fikih yang mengintegrasikan pengetahuan, praktik, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP).

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak SMA Muhammadiyah 01 Medan, khususnya kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh siswa yang telah memberikan izin, bantuan, informasi, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan selama proses penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, guru pamong, serta semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- (2022, M. A. (2022). *BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Muhsin Aseri Dosen , STAI Darul Ulum Kandangan ; Kalimantan Selatan , Indonesia Abstrak*. 6(2), 229-240. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.920>
- Ainiyah, Q., & Rahayu, D. (2023). *DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT SISWA MTs AR-RAHMAN NGLABAN*. 3(3), 310-318.
- Bogor, I. K. (n.d.). *Fikrah: Journal of Islamic Education*, P-ISSN : 2599-1671, E-ISSN : 2599-168X.
- Hanawiah. (2022). *Efektifitas Pembelajaran Fikih dalam Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Padanglolo The Effectiveness of Jurisprudence Learning in Improving the Ability of Worship Practices for Class*. 2(5), 323-330. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i5.333>
- Mailita, siti makiah. (2024). □ 645–632 (2)8. بِرَّ نَوْآتٍ لَّ بَعَّي لِّلَّ قَ ا م و. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3073>

Man, S., Selatan, P., & Author, I. C. (2023). *ALACRITY : Journal Of Education*. 3(3), 22-31.

Sarianti. (2024). *No Title*. 09, 250-260.

Taufikurrohim. (2025). *Penggunaan Strategi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Fikih* ن ا ة
ول صلا ء او مي ق ا ف م تن ن ا م ط ا ا ذ ا ف م ك ب و ا م ي ق ه ل ل ا ا و ر ك ذ ا ف ء و ل ص ل ا م ت ي ض ق ا ذ ا ف ر ن ج
c. ي ل ع و ا د و ع ق و ا ت و ق و م ا ب ت ك ر ن ي ن م ؤ م ل ا ي ل ع ت
<https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.893>

Vol, J. (2025). *jumadi Vol. 4 No. 1 Februari 2025* 453. 4(1), 453-461.